

BAB I

PENDAHULUAN

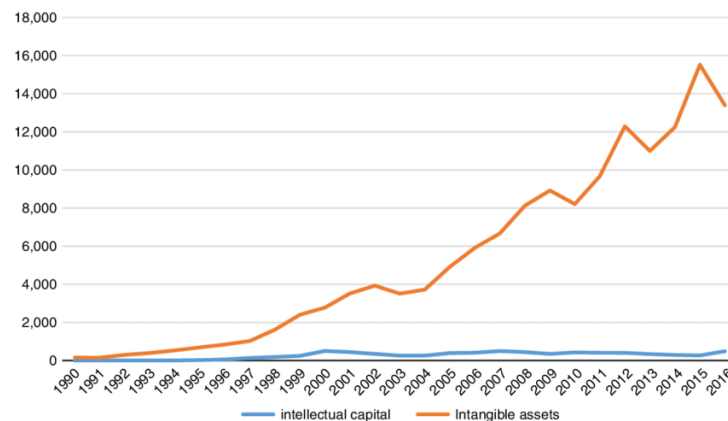
A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Hong, 2007:79). Kini *intellectual capital* menjadi faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam sebuah perusahaan, oleh karena itu *intellectual capital* menjadi hal yang sangat diperhatikan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan dalam persaingan bisnis tidak hanya terletak pada aktiva berwujud, namun lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu organisasi bisnis semakin menitik beratkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aktiva tidak berwujud (Agnes, 2008).

Menurut (Widyaningrum, 2004:7), modal intelektual merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan, dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan, dipelihara dan ditransformasi serta diatur dengan baik. Menurut para praktisi modal intelektual terdiri dari tiga elemen yaitu *human*

capital (modal manusia), *structural capital* (modal organisasi) dan *customer capital* (modal pelanggan).



Gambar 1.1 Modal intelektual dan aset tidak berwujud dalam dunia bisnis eropa barat (1990-2016)

Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*laborbased business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Banyaknya pelaku bisnis yang tidak menyadari bahwa persaingan bisnis tidak hanya terletak pada aktiva berwujud, namun juga pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin melakukan

penelitian bahwa seberapa besar pengaruh pengungkapan modal intelektual pada perusahaan, yang biasanya penilaian suatu bisnis diukur berdasarkan aset yang berwujud yaitu bentuk fisik yang bisa disentuh dan dilihat misalnya uang tunai, inventaris kantor, mesin dan gedung, kini sudah saatnya pola pengukuran seperti itu digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset yang tidak berwujud, yang tidak berbentuk namun sangat bernilai, misalnya merk atau sumber daya manusia yang berkompeten. Dengan mengelola pengetahuan secara tepat dan baik maka perusahaan akan menemukan cara untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, dengan demikian perusahaan dapat menerapkan bisnis berbasis pengetahuan/ modal intelektual.

Dalam penelitian ini terdapat faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yaitu variabel independen yang meliputi nilai perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Modal intelektual menunjukkan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Bukh *et al.*, 2005:10).

Terbatasnya laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan pelaporan keuangan sering dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Dengan kata lain, informasi akuntansi tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan, seperti investor dan kreditor dapat mengambil keputusan yang tidak tepat karena melakukan prediksi kinerja yang tidak tepat. Seharusnya ada informasi lain yang perlu

disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Faktor yang tidak kalah penting dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil, dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam melakukan keputusan investasi merupakan umur perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis, semakin lama perusahaan berdiri maka investor akan menganggap resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih rendah. Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula.

(Haniffa dan Cooke, 2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin lebih banyak mengungkapkan

informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pula pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang membahas tentang pengungkapan modal intelektual sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dalam menggunakan variabel independen dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Marsinta dan Endang Kiswara, 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, berbeda dengan hasil penelitian (Niswah Baroroh, 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tulisan yang berjudul **“Pengaruh Nilai, Ukuran, Umur dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual ?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual ?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual ?
5. Apakah nilai perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Modal Intelektual ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap modal intelektual
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap modal intelektual
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap modal intelektual
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap modal intelektual
5. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap modal intelektual

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, sebagai sarana informasi tentang bagaimana pengaruh struktur kepemilikan dan jenis industri terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat proses manajemen menjadi lebih baik sehingga membuka informasi yang lebih jelas baik dalam komponen non keuangan seperti manajemen risiko.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lain tentang manajemen risiko kepada investor maupun kreditor untuk menganalisis laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Sehingga keputusan dapat diambil secara tepat.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian tentang praktik pengungkapan manajemen risiko dan juga dapat menambah wawasan terutama tentang pengungkapan manajemen risiko.

